



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 5425-5430

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Intensi Berwirausaha Dilihat dari Pemahaman Literasi Finansial Siswa SMA dan SMK di Samarinda

Riyo Riyadi¹, Ilham Abu², Sudarman³, Nur Rifky Saqwan⁴, Syifa Tri Ariani⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id ilham.abu@fkip.unmul.ac.id sudarman@fkip.unmul.ac.id rifky411@gmail.com

syifatriarani@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan merupakan aspek penting yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini menimbulkan perhatian pemerintah untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Literasi keuangan dapat meningkatkan niat berwirausaha dengan mampu mengelola keuangan secara bijak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Skala Niat Berwirausaha, dan Skala Literasi Keuangan digunakan dalam penelitian ini dengan subjek sebanyak 300 siswa SMA dan SMK diperoleh dengan metode multi stage random sampling. Intensi berwirausaha dan literasi finansial diukur dengan menggunakan angket dan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian. Indikator letasi finansial yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) pengetahuan dasar, 2) tabungan dan pinjaman, 3) investasi, 4) asuransi, sedangkan untuk indikator intensi berwirausaha adalah: 1) sikap, 2) norma subjektif, 3) kontrol perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Kata kunci: Intensi, Berwirausaha, Literasi, Finansial

1. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting yang menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menimbulkan perhatian pemerintah agar meningkatkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat terutama generasi muda. Badan Pusat statistik (BPS) melaporkan tahun 2021 bahwa rasio kewirausahaan di Indonesia sebesar 3,47% (Herman, 2021). Hal ini kecil jika dibandingkan dengan negara tetangga di kawasan ASEAN seperti Singapura sebesar 8,76%, sedangkan Thailand dan Malaysia di atas 4%. Sementara salah satu menjadi negara maju, sebuah negara harus mempunyai rasio di atas 4% (Putra, 2021). Indonesia saat ini membutuhkan setidaknya 4 juta wirausaha baru untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi negara (Kemenperin, 2018). Melihat hal ini, dapat memberikan peluang dan kesempatan membuka lapangan kerja baru untuk menampung masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Dengan adanya peluang ini, maka masyarakat terutama generasi muda perlu mengembangkan potensi dirinya menjadi seorang wirausaha sejak dini.

Melihat fenomena tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan fokus pada pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kompetensi siswa di era 4.0 (Tanjung & Kadiyono, 2019). Pengembangan intensi berwirausaha pada siswa dipandang sebagai strategi dalam menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Penerapan kurikulum 2013 dengan adanya mata pelajaran wajib yaitu Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) pada jenjang SMA, memberikan tujuan bahwa generasi muda Indonesia memiliki dan mampu mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Dengan adanya pelajaran Pendidikan Prakarya dan kewirausahaan (PKWU) pada siswa SMA diharapkan dapat memupuk intensi kewirausahaan anak muda sejak dini. Pada penelitian 2 yang dilakukan oleh Adnyana & Purnami, (2016) pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada intensi berwirausaha. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyani (2014) ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek pendidikan kewirausahaan menggunakan metode eksperimen efektif untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Margunani (2018) pada siswa SMK N 1 Demak mengatakan semakin baik pendidikan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha yang dimiliki pada siswa tersebut. Lewat

penelitian-penelitian tersebut perlunya pengembangan kewirausahaan pada generasi muda khususnya pada siswa SMA.

Menurut Fishbein dan Azjen (1975), intensi adalah aspek diri individu merujuk pada keinginan individu untuk melakukan perbuatan tertentu. Berwirausaha adalah keberanian mengambil resiko saat membuat bisnis untuk mendapatkan keuntungan (Wijaya, 2007). Intensi berwirausaha adalah proses eksplorasi dan pemahaman informasi untuk digunakan menggapai tujuan pembuatan suatu usaha (Katz & Gartner, 1998). Berdasarkan pengertian di atas, intensi berwirausaha merupakan niat dan keinginan dari diri individu (siswa SMA dan SMK) untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pentingnya untuk melihat intensi berwirausaha pada dunia pendidikan, sebab hal ini akan menentukan pemilihan karir individu setelah lulus dari sekolah (Indriyani & Margunani, 2018).

Literasi keuangan diduga dapat mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha siswa SMA. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu untuk membantunya mengelola keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan finansial (OECD, 2018). Terdapat 3 dimensi literasi keuangan yaitu: financial knowledge, financial behavior, financial planning (Potrich et al., 2020; Amagir et al., 2020). Literasi keuangan dibutuhkan dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada siswa, sebab mereka perlu memiliki literasi keuangan yang baik terlebih dahulu sehingga mereka mampu untuk mengelola keuangan dengan bijak dimana hal ini akan berdampak terhadap tingkat intensi berwirausaha yang mereka miliki. Ini sejalan dengan pendapat Dana (2022) seseorang harus memahami pentingnya literasi keuangan agar mampu melakukan perencanaan, pengendalian dan pengalokasian yang tepat terhadap keuangan pribadi

Literasi keuangan diduga memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian terdahulu sudah dilakukan terkait intensi berwirausaha dan literasi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Woli, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh penting dalam keputusan seseorang untuk berwirausaha pada masyarakat Yogyakarta. Hal ini karena ini dikarenakan individu perlu mampu mengelola keuangannya dengan baik agar terhindar dari masalah keuangan di masa depan. Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan semakin tingginya pengetahuan cara mengelola keuangan agar bisa bermanfaat di masa depan, maka semakin tinggi juga intensi berwirausaha individu. Penelitian yang dilakukan oleh Singhry dan Bogoro (2016) pada lulusan di negara bagian Bauchi, Nigeria menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan lebih tinggi cenderung dapat menciptakan usaha baru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nabilah (2022) dengan subjek Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta angkatan 2018 menunjukkan jika literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha individu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas diperoleh bahwa ada penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha (Wardani dan Woli, 2021; Singhry dan Bogoro, 2016; Nabilah, 2022), namun sampai saat ini belum ada penelitian yang membandingkan literasi keuangan siswa SMA dan SMK terhadap intensi berwirausaha, sehingga belum pernah diketahui mana yang kontribusinya lebih besar. Selain itu, penelitian dengan variabel-variabel tersebut seringkali mengambil subjek mahasiswa atau pemilik usaha yang sudah tergolong dalam usia dewasa (Devi, 2017; Anggadwita et al., 2021; Wardani dan Woli, 2021; Singhry dan Bogoro, 2016). Penelitian ini ingin menguji pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha pada remaja terutama siswa sekolah menengah, yang tentu memiliki ciri-ciri perkembangan yang berbeda dengan orang dewasa. Pada usia remaja, khususnya siswa permasalahan yang sering dihadapi yaitu penentuan karir dimasa depan. Karir memiliki keberadaan yang penting sebab akan menjadi salah satu faktor pengaruh bagi keberhasilan di masa depan. Maka dari itu pentingnya untuk memberikan bekal dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Farsiah (2019) jiwa kewirausahaan dianggap penting sebab menjadi pondasi untuk kesuksesan dalam suatu karir. Dengan demikian, tujuan penelitian ini menguji intensi berwirausaha dilihat dari literasi keuangan siswa SMA dan SMK di Samarinda.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa SMA dan SMK di Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 300 siswa.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif. Pada teknik analisis kuantitatif, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel,

yaitu mendiskripsikan intensi berwirausaha dilihat dari literasi finansial siswa SMA dan SMK yang disajikan melalui persentase

3. Hasil dan Diskusi

a. Hasil

1) Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 300 siswa SMA dan SMK di Samarinda. Berikut hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Pengetahuan Dasar	0,80	Tinggi
2	Tabungan dan Pinjaman	0,71	Tinggi
3	Pengetahuan Asuransi	0,77	Tinggi
4	Pengetahuan Investasi	0,82	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel di atas nilai literasi keuangan yang didapatkan oleh siswa menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu pengetahuan dasar memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,80, indikator kedua yaitu tabungan dan pinjaman memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,71, indikator ketiga yaitu pengetahuan asuransi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,77 dan indikator keempat yaitu pengetahuan investasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,82. Berdasarkan hasil penjabaran di atas, literasi keuangan yang dimiliki oleh siswa menunjukkan bahwa indikator investasi memiliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan indikator tabungan dan pinjaman memiliki nilai rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar mengenai tabungan dan pinjaman.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Sikap	3,78	Tinggi
2	Norma Subjektif	4,04	Tinggi
3	Kontrol Prilaku	3,78	Tinggi

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel di atas tingkat intensi berwirausaha siswa menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu sikap memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,78, indikator kedua yaitu norma subjektif memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,04, dan indikator ketiga yaitu kontrol perilaku memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,78. Berdasarkan hasil penjabaran di atas, tingkat intensi berwirausaha yang dimiliki oleh siswa menunjukkan bahwa indikator norma subjektif memiliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan indikator sikap dan kontrol perilaku memiliki nilai rata-rata sama-sama terendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan.

2) Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Tabel Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil	Keterangan
Normalitas	0,200 ^c	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance : 0,678 VIF : 1,543	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Tabel 3 menyajikan hasil uji asumsi klasik yang menjadi prasyarat penting dalam analisis statistik, khususnya regresi. Dari hasil uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), nilai sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance di atas 0,1. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas yang diteliti.

3) Hasil Uji t

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,350	1,315		6,351	,000

Literasi_Keuangan	1,742	,067	,834	26,123	,000
-------------------	-------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Intensi_Berwirausaha

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hipotesis secara parsial atau tidak. Variabel bebas (X1) literasi keuangan dengan variabel terikat (Y) Intensi Berwirausaha. Disini 33 uji t dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel dengan signifikan 5%. Jika t hitung > t tabel maka Ha diterima. Didapatkan t hitung dan t tabel dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan $df = n - k = 300 - 2 = 298$ adalah 1.649966 dengan ini nilai t tabel adalah 1.649. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel atau tingkat signifikan 5%. Uji t terhadap variabel literasi keuangan (X1), didapatkan t hitung > t tabel yaitu $26,123 > 1.649$ dan $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel literasi keuangan sebagai X1 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha sebagai Y.

4) Hasil Uji Determinasi (R Square)

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,696	,695	3,20341

a. Predictors: (Constant), Literasi_Keuangan
 b. Dependent Variable: Intensi_Berwirausaha

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Dari Tabel di atas Nilai R square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentasi variasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh R square menunjukkan angka 0,696 yang berarti variabel literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 69,6% terhadap variabel Intensi berwirausaha, sedangkan 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Diskusi

Pendidikan mengenai kewirausahaan telah dilakukan di dalam sekolah, namun minat berwirausaha di kalangan siswa SMA/SMK belum banyak dimiliki oleh siswa. Pada saat ini salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah literasi keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap intensitas berwirausaha pada siswa SMA/SMK di Kota Sanarinda. Hasil uji t didapatkan sebesar $26,123 > 1.649966$ dengan signifikan $0,00 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa.

Penelitian ini menggambarkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki siswa dapat meningkatkan intensitas berwirausaha siswa SMA/SMK di Samarinda. Menurut (Sudimantoro et al., 2023) pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan, identifikasi peluang bisnis, pengelolaan risiko, perencanaan keuangan jangka panjang, dan akses ke sumber daya keuangan memberikan siswa dasar yang kuat untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk dapat memahami dan mengelola resiko yang akan muncul pada saat menjalankan bisnis mereka. Siswa menjadi lebih siap dalam menjalankan bisnis dengan dukungan kemampuan serta pemahaman dalam hal pengambilan keputusan dalam hal keuangan yang berhubungan dengan keberlangsungan bisnis mereka.

Kristanti & dewi (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan dapat berkontribusi terhadap intensitas berwirausaha seseorang. Sehingga dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka seseorang akan semakin percaya diri untuk memulai usahanya sehingga dapat meningkatkan minatnya di bidang wirausaha. Wardani dan Woli (2021) juga mengatakan dengan adanya pemahaman literasi yang baik, pengaturan keuangan akan berjalan baik sehingga tidak mengakibatkan kerugian dan mewujudkan keluarga yang berkualitas

Pemahaman siswa mengenai pengetahuan investasi yang sangat tinggi juga dapat mendorong siswa untuk memiliki minat berwirausaha dimana siswa mengetahui bentuk bentuk investasi yang dapat dilakukan. Pengetahuan dasar tentang investasi diperlukan karena sebagian besar masyarakat di negara ini menganggap investasi sebagai hal yang jarang diketahui (Silvi et.al, 2022). Selain itu pengetahuan dasar keuangan, pengetahuan asuransi dan tabungan dan pinjaman dapat membantu siswa untuk dapat memulai dan mengembangkan bisnis mereka.

Pengetahuan dan wawasan tentang investasi sangat diperlukan bagi seseorang yang akan berinvestasi (Haidir, 2019). Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil Keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Pengetahuan merupakan sebuah informasi yang telah diproses dan mendukung seseorang dalam membuat nilai serta keuntungan serta bisa menangani resiko yang kecil hingga yang terbesar sehingga mengurangi dampak sebuah kerugian yangnantinya dialami (Baihaqi, 2016). Semakin banyak ilmu yang didapatkan dan dipahami maka mahasiswa akan semakin yakin dalam memulai investasi, sebab pengetahuan adalah dasar untuk membentuk kekuatan seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang diinginkannya (Erika, 2020).

Menurut (Zubaidah, 2016) pola pikir kewirausahaan (kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang dan kesanggupan untuk bertanggung jawab dan menanggung resiko), memungkinkan seseorang untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Pola pikir kewirausahaan, yang ditandai dengan semangat inovasi, keberanian mengambil risiko, dan fokus pada solusi, tidak hanya memungkinkan seseorang untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri namun juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Siswa memerlukan pengetahuan investasi sebelum memiliki minat berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Rizki (2017) yang mengatakan pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal yang sangat penting untuk di ketahui. Tujuan dari pengetahuan investasi agar dapat terhindar dari penipuan, risiko kerugian, dan budaya ikut-ikutan. Siswa yang memiliki pengetahuan investasi menjadi lebih mudah memahami tentang bagaimana cara berinvestasi. Dengan pengetahuan investasi yang dimiliki siswa juga menjadi lebih memiliki minat dalam berwirausaha.

Kemampuan literasi keuangan siswa yang sangat tinggi, siswa menjadi lebih percaya diri yang dimiliki siswa dapat memberikan dampak yang baik untuk mendapatkan dukungan untuk menjalankan bisnisnya. Keluarga akan mendukung siswa untuk memulai maupun mengembangkan bisnisnya dengan memberikan masukan untuk keberlangsungan bisnis mereka. Dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga siswa dapat menjadi lebih percaya diri untuk memulai bisnis mereka. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan (Trisnawati, 2014).

Intensi berwirausaha yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan literasi keuangan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Siswa perlu mempertimbangkan banyak hal dalam pada saat memulai beriwrausaha, dimana siswa harus memahami keuangan dengan baik. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan bisnis mereka. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa lebih mungkin untuk merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan dengan bijaksana, mengambil risiko yang terukur, dan membuat keputusan finansial yang tepat dalam konteks bisnis(Sudimantoro et al., 2023).

Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan, semakin diakui sebagai keterampilan penting di era modern. Keterampilan ini tidak hanya berguna untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap minat dan kemampuan seseorang untuk berwirausaha di kalangan siswa. Dengan memahami dasar-dasar pengelolaan uang, kemampuan mengelola risiko, perencanaan strategis, dan pengelolaan keuangan, siswa tidak hanya menjadi lebih siap untuk memulai usaha tetapi juga lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha mereka dengan efektif. Pendidikan literasi keuangan yang kuat dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam dunia berwirausaha, serta membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan mereka sebagai pengusaha

4. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha di kalangan siswa SMA/SMK di Kota Samarinda. Pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan, investasi, pengelolaan risiko, dan perencanaan keuangan membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan siap dalam memulai serta mengelola usaha. Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan minat berwirausaha, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang tangguh. Dukungan dari keluarga serta lingkungan yang kondusif juga memperkuat niat siswa untuk berwirausaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan merupakan langkah strategis dalam menumbuhkan generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja melalui kewirausahaan.

Referensi

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self- efficacy* dan *locus of control* pada niat berwirausaha. 5(2), 1160–1188
- Amagir, A., Groot, W., Brink, H. M. V. D., & Wilschut, A. (2020). *Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. International Review of Economics Education*, 34. doi: 10.1016/j.iree.2020.100185
- Anggadwita, G., Ramadhanti, N., & Astri, G. (2021). *The effect of social perception and entrepreneurship orientation. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(3), 269–280.
- Dana, D. A. E. (2022). Pengaruh Kepribadian, Demografi, Sosioekonomi, Lingkungan Teknologi Serta Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Devi, A. (2017). Peran Orientasi Kewirausahaan sebagai Mediasi antara Pendidikan dan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. Li Falah: *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 108–130. doi: 10.31332/lifalah.v2i2.657
- Farsiah, L. S. (2019). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan. doi: .1037//0033- 2909.I26.1.78
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior. In Contemporary Sociology (Vol. 6). MA: Addison-Wesley.* doi: 10.2307/2065853
- Herman. (2021, September 4). Rasio kewirausahaan nasional masih tertinggal di ASEAN. Retrived from Beritasatu: https://www.beritasatu.com/ekonomi/822961/rasio_kewirausahaan-nasional-masih-tertinggal-di-asean
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. doi: 10.15294/eeaj.v7i3.28315
- Katz, J., & Gartner, W. B. (1998). *Properties of emerging organizations. The Academy of Management Review*, 13(3), 429–441. doi: 10.5465/amr.1988.4306967
- Kemenperin. (2018, November 23). Indonesia butuh 4 juta wirausaha baru untuk menjadi negara maju. Retrived from Kementrian Perindustrian Republik Indonesia: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negara-maju#:~:text=Misalnya%2C%20Singapura%20saat%20ini%20sudah,mencapai%208%2C06%20juta%20jiwa>
- Mulyani, E. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Projek Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIII/no., 50–61.
- Nabilah, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pemanfaatan E-Commerce dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Vetera).
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Paraboni, A. L. (2020). *Youth financial literacy scale: proposition and validation of measure.*
- Putra. (2021, April 17). Jumlah Wirausaha Indonesia Jauh di Bawah Malaysia Dan Thailand. Retrived From Merdeka: Jumlah Wirausaha Indonesia Jauh di Bawah Malaysia Dan Thailand
- Ramadhan, A.R., Nursiva, R.T., Handayani., Febriyanti, B., Hasanah, F., (2023). Pengaruh Literasi Finansial dan Keterampilan Berwirausaha pada Peserta Didik Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta. *Gervasi Jurnal pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2) 1105- 1119
- Riyadi, R., Aisyah, N., Reza. (2023). *Motif Transaksi dalam Perilaku Konsumsi.* Yogyakarta: Depublish
- Singhry, H., & Bogoro, P. (2016). *Financial literacy and entrepreneurial intention of generation “y” graduates: an analysis based on the theory of planned behavior. Journal of Management Science Research*, 2(1), 351–366.
- Tanjung, Y. F., Kadiyono, A. L. (2019). Gambaran Orientasi Kewirausahaan Siswa SMA Ditinjau dari Variabel Demografi. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 184–192. doi: 10.15294/intuisi.v11i3.22149
- Wardani, D., & Woli, S. (2021). Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat, Literasi Keuangan, *Self- Efficacy*, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–14. doi: 10.26460/ja.v9i1.2192
- Wijaya, T. (2007). Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 117–127. Retrived from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/16784>